

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Kertak Hanyar II

Pada tahun 1960 didirikanlah MIN Kertak Hanyar II namun pada waktu itu digunakan oleh dua tingkat pendidikan, yaitu Sekolah Menengah Islam Pertama (SMIP) yang dilaksanakan pada pagi hari dan sore hari digunakan oleh Madrasah Ibtidayah yang pada waktu itu masih bernama Madrasah Ibtidayah Manba'ul Ulum Hadil Jatuh Kertak Hanyar, kemudian SMIP tersebut tidak bertahan lama dan pada tahun 1970 SMIP dibubarkan sehingga pelaksanaan belajar di Madrasah Ibtidayah Manba'ul Ulum dilaksanakan pada pagi hari, dan sejak tahun 1997 status Madrasah Ibtidayah Manba'ul Ulum yang semula adalah swasta diubah statusnya menjadi negeri, dengan diikuti perubahan nama sampai sekarang menjadi MIN Kertak Hanyar II.

Madrasah Ibtidayah Negeri Kertak Hanyar II berlokasi di Jalan Mahligai No. 21 RT 05 Kelurahan Kertak Hanyar I, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar. Status MIN Kertak Hanyar II sudah terakreditasi dengan nilai B berdasarkan SK Akreditasi Nomor B/Kw.174/4/PP.03.2/MI/08/2006 dan Nomor Statistik Madrasah 111630302011.

Sejak berdirinya MIN Kertak Hanyar II ini pada tahun 1960 sampai sekarang sudah mengalami beberapa kali pergantian kepala madrasah dan untuk lebih jelasnya mengenai periodisasi kepemimpinan Madrasah Ibtidayah Negeri Kertak Hanyar II dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Periodisasi Kepemimpinan MIN Kertak Hanyar II Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Nama Kepala Madrasah	Periode Kepemimpinan
1.	H. Ja'far Ma'ruf	1960 – 1965
2.	H. Muhammad Said Juhri, BA	1965 - 1976
3.	H. Ahmad Anwar	1976-1992
4.	Dra. Hj. Halimatussa'diyah	1992-1995
5.	Drs. Ibrahim Saddar	1995-1997
6.	M. Junaidi HM, A.Ma	1997-2003
7.	Hj. Siti Nuriyah, S.Pd	2003-2005
8.	Drs. Junaidi	2005 - 2010
9.	Makiyah, S.Ag	2010– sekarang

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN Kertak Hanyar II

Untuk mengetahui struktur organisasi MIN Kertak Hanyar II Tahun Pelajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Struktur Organisasi MIN Kertak Hanyar II Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. Noor Habidin, M.Ag	Komite Madrasah
2.	Makiyah, S.Ag	Kapala Madrasah
3.	Alfiansyah	Bendahara Rutin
4.	Halimah, S.Pd.I	Bendahara BOS
5.	Abdussattar, S.Ag	Wakamad Bagian Kurikulum
6.	H.Abdus Salim, S.Ag	Wakamad Bagian Kesiswaan
7.	Alfiansyah	Tata Usaha
8.	Ervina Rahiem	Staf TU
9.	Abul Hasan Sayuti	Pengelola Perpustakaan
10.	Hj. Tatik Paulina, S.Pd.I	Wali Kelas I A
11.	Hj. Halimah, S.Ag	Wali Kelas I B
12.	Maslianiwati, S.Pd.I	Wali Kelas I C
13.	Siti Bulkis, S.Ag	Wali Kelas II A
14.	Rusdiana, S.Pd.I	Wali Kelas II B
15.	H.Abdus Salim, S.Ag	Wali Kelas II C

Lanjutan tabel 4.2

No.	Nama	Jabatan
16.	Maisyarah, S.Ag	Wali Kelas III A
17.	Abdussatar, S.Ag	Wali Kelas III B
18.	Gazali, S.Pd.I	Wali Kelas IV A
19.	Sarniah, S.Pd.I	Wali Kelas IV B
20.	Halimah, S.Pd.I	Wali Kelas V A
21.	Rosita	Wali Kelas V B
22.	Itriyah, S.Pd.I	Wali Kelas VI A
23.	Hunaidi, S.Pd.I	Wali Kelas VI B

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN Kertak Hanyar II

2. Visi, Misi, dan Tujuan MIN Kertak hanyar II

a. Visi Madrasah

Terwujudnya peserta didik yang beriman, taqwa, berakhlak mulia, dan menguasai iptek.

b. Misi Madrasah

- 1) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan standar pendidikan nasional.
- 2) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang imtaq dan iptek.
- 3) Membentuk sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian islami.
- 4) Menanamkan rasa kebersamaan, kesetiakawanan, dan kekeluargaan.
- 5) Mengembangkan fasilitas (sarana dan prasarana) pendidikan.
- 6) Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen madrasah.
- 7) Mengembangkan standar pembiayaan.
- 8) Mengembangkan standar penilaian pendidikan.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan madrasah merupakan jabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut.

- 1) Memiliki prangkat pembelajaran yang lengkap untuk semua mata pelajaran dan untuk semua jenjang.
- 2) Memiliki kurikulum muatan lokal yang disesuaikan dengan kondisi madrasah.
- 3) Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan di dunia pendidikan (bernuansa CTL).
- 5) Memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- 6) Memperoleh presentasi kelulusan $\geq 90\%$
- 7) Terlaksananya manajemen berbasis madrasah dalam pengelolaan madrasah.
- 8) Melaksanakan dan mengikuti lomba-lomba bidang akademik untuk semua mata pelajaran serta lomba-lomba non akademik lainnya.
- 9) Memiliki administrasi madrasah yang lengkap.

3. Keadaan Guru, Staf Tata Usaha, dan Siswa MIN Kertak Hanyar II Tahun Pelajaran 2012/2013

a. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MIN Kertak Hanyar II

Pada tahun pelajaran 2014/2015 jumlah guru di MIN Kertak Hanyar II adalah sebanyak 18 orang yang terdiri dari 15 orang guru tetap dan 3 orang guru honor, sedangkan Jumlah staf tata usaha adalah 2 orang dan 1 orang pengelola perpustakaan madrasah. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan staf tata usaha MIN Kertak Hanyar II dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MIN Kertak Hanyar II Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Pembagian Tugas Mengajar
1.	Makiyah, S.Ag	S1 PAI IAIN 1997	IPA Qur'an Hadist
2.	Hj. Halimah, S.Ag	S1 PAI IAIN 1995	Qur'an hadist Akidah Akhlak Fiqih Pkn B. Indonesia Matematika IPA IPS SBK Muatan Lokal BTA
3.	Hj. Tatik Faulina, S.Pd.I	S1 PAI IAIN 2004	Qur'an Hadist SKI B. Indonesia Matematika IPA B. Inggris BTA
4.	Sarniah, S.Pd.I	S1 PAI IAIN 2005	Qur'an Hadist B. Arab SKI Matematika IPA IPS B. Inggris BTA
5.	Rusdiana, S.Pd.I	S1 PAI IAIN 2004	Qur'an hadist Akidah Akhlak Fiqih Pkn B. Indonesia Matematika IPA IPS SBK BTA

Lanjutan tabel 4.3

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Pembagian Tugas Mengajar
6.	Maslianiwati, S.Pd.I	S1 PAI IAIN 2004	Qur'an Hadist Akidah Akhlak Fiqih Pkn B. Indonesia Matematika IPA IPS SBK Muatan lokal BTA
7.	Hunaidi, S.Pd.I	S1 PAI IAIN 2007	Fiqih SKI Qur'an Hadist
8.	Maisyarah, S.Ag	S1 PAI IAIN 1993	Qur'an hadist Akidah Akhlak SKI Pkn B. Indonesia Matematika IPA IPS SBK Muatan Lokal
9.	Abdussattar, S.Ag	S1 PAI IAIN 1996	Qur'an hadist Akidah Akhlak SKI Pkn B. Indonesia Matematika IPA IPS Muatan Lokal BTA
10.	Siti Bulkis, S.Ag	S1 PAI IAIN 2001	Qur'an hadist Akidah Akhlak Fiqih Pkn B. Indonesia Matematika IPA IPS

Lanjutan tabel 4.3

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Pembagian Tugas Mengajar
			SBK BTA
11.	Ithriyah, S.Pd.I	S1 PAI IAIN 2009	Akidah Akhlak Matematika
12.	Masrawati, S.Pd.I	S1 PAI IAIN 2005	B. Indonesia Qur'an Hadist
13.	H. Abdus Salim, S.Pd.I	S1 PBA IAIN 2011	B. Arab Matematika IPA
14.	Halimah, S.Pd.I	S1 PGMI IAIN 2009	SBK
15.	Rosita, S.Pd.I	S1 PAI IAIN 2007	Pkn IPS Qur'an Hadist
16.	H. Khairun, S.Ag	S1 PAI IAIN 1999	Penjas Orkes
17.	Raudatul Jannah, S.Ag	S1 PAI IAIN 1999	Muatan lokal SBK B. Indonesia IPA IPS BTA
18.	Heri Sapriadi, S.Pd	S1 PBI IAIN 2010	Penjas Orkes B. Inggris
19.	Alfiansyah, S.Pd.I	S1 PBA IAIN 2003	Tata Usaha
20.	Ervina Rahiem	SMKN 2007	Staf Tata Usaha
21.	Abul Hasan Sayuti, S.Pd.I	S1 PGMI IAIN 2012	Petugas Perpustakaan

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN Kertak Hanyar II

b. Keadaan Siswa MIN Kertak Hanyar II

Pada tahun pelajaran 2014/2015 jumlah seluruh siswa di MIN Kertak Hanyar II adalah 315 orang, terdiri dari 170 orang siswa laki-laki dan 145 orang siswa perempuan yang keseluruhan siswanya terbagi dalam 12 kelas. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa MIN Kertak Hanyar II dapat dilihat dari tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Keadaan Siswa MIN Kertak Hanyar II Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Tingkatan Kelas	Siswa		Σ
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Kelas I A	20	11	31
2.	Kelas I B	19	11	30
3.	Kelas II A	17	13	30
4.	Kelas II B	15	15	30
5.	Kelas III A	11	10	21
6.	Kelas III B	10	10	20
7.	Kelas IV A	13	9	21
8.	Kelas IV B	12	13	25
9.	Kelas V A	14	12	26
10.	Kelas V B	14	10	24
11.	Kelas VI A	14	15	29
12.	Kelas VI B	16	14	30
	Σ	175	143	321

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN Kertak Hanyar II

4. Keadaan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran MIN Kertak Hanyar II

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MIN Kertak Hanyar II adalah terdiri dari 1 buah ruang untuk kepala madrasah, 1 buah ruang untuk guru, 1 buah ruang untuk TU, 12 buah ruang kelas, 1 buah ruang perpustakaan, 1 buah ruang laboratorium bahasa, 1 buah ruang koperasi, 1 buah ruang UKS, dan WC untuk guru dan siswa. Sarana lainnya yang juga dimiliki yaitu adalah meja guru dan siswa, kursi guru dan siswa, lemari, dan papan tulis yang dapat mendukung untuk kegiatan belajar.

Media pembelajaran yang dimiliki oleh MIN Kertak hanyar II yaitu adanya KIT pembelajaran, replika kerangka manusia, LCD, buku paket, buku penunjang, dan buku fiksi. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana prasarana dan media pembelajaran, maka dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana MIN Kertak Hanyar II Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Kursi sisiwa	321	Baik
2.	Lemari	13	Baik
3.	Papan tulis	12	Baik

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN Kertak Hanyar II

Tabel 4.6 Media Pembelajaran MIN Kertak Hanyar II Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Media Pembelajaran	Jumlah	Keterangan
1.	KIT pembelajaran IPA	1	Baik
2.	KIT pembelajaran bahasa	1	Baik
3.	KIT pembelajaran Matematika	1	Baik
4.	Replika kerangka tubuh manusia	1	Rusak berat
5.	LCD	1	Baik
6.	Buku paket	146	Baik
7.	Buku penunjang	117	Baik
8.	Buku fiksi	83	Baik
9.	Globe	1	Baik
10.	Atlas	20	Baik
11.	Peta kalimantan	1	Baik

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN Kertak hanyar II

B. Penyajian Data

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data tentang “Aktivitas siswa di luar kegiatan belajar mengajar, aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dan fasilitas belajar siswa di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2015/ 2016.

Untuk memudahkan memahaminya, data-data tersebut akan disajikan dengan urutan sebagai berikut:

1. Data tentang aktivitas siswa di luar kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPA di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar tahun ajaran 2014/ 2015

Untuk pengumpulan data dilakukan melalui teknik angket yang telah disebarkan kepada responden berada dalam kelas, wawancara dengan guru mata pelajaran IPA, observasi ketika proses belajar berlangsung, dan dokumentar.

untuk mengetahui minat siswa terhadap mata pelajaran IPA pada siswa MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar dapat dilihat dari beberapa indikator berikut:

a. Aktivitas siswa dalam membaca buku IPA

Untuk melihat sering tidaknya siswa dalam membaca buku IPA, penulis melakukan empat teknik yaitu dengan observasi langsung, melalui angket yang disebarkan kepada siswa, wawancara dengan guru mata pelajaran IPA dan dengan dokumentar.

Berdasarkan hasil angket pada tanggal 6 Agustus 2015 dengan siswa untuk mata pelajaran IPA, banyak aktivitas siswa yang mengatakan selalu membaca buku pelajaran IPA, dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Tentang Aktivitas siswa Membaca Buku IPA

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Selalu membaca	40	71,43%
2.	Kadang-kadang	16	28,57%
3.	Tidak pernah	-	-

Lanjutan table 4.7

No	Katagori Jawaban	F	P
	Jawaban	56	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa tentang mata pelajaran IPA yang mengatakan selalu membaca dengan frekuensi 40 orang, dengan persentasi 71,43% dengan katagori tinggi, sedangkan siswa yang mengatakan kadang-kadang dengan frekuensi 16 orang dengan persentasi 28,57% dengan katagori rendah, dan siswa yang mengatakan tidak pernah tidak ada dengan persentasi 0%.

- b. Aktivitas siswa dengan mengulang pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah

Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengulang pelajaran IPA dapat dilihat dari hasil angket tanggal 6 Agustus 2015 dengan siswa mata pelajaran IPA, banyak aktivitas siswa yang menganggap selalu mengulang mata pelajaran IPA dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Tentang Aktivitas siswa Mengulang pelajaran IPA

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Selalu mengulang	42	75%
2.	Kadang-kadang	10	17,86%
3.	Tidak pernah	4	7,14%
	Jawaban	56	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa tentang mata pelajaran IPA yang mengatakan selalu mengulang dengan frekuensi 42 orang, dengan persentasi 75% dapat dikatagorikan tinggi, sedangkan siswa yang mengatakan kadang-kadang dengan frekuensi 10 orang dengan persentasi 17,86%, dan siswa yang mengatakan tidak pernah dengan frekuensi 4 orang dengan persentasi 7,14%.

- c. Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas baik di rumah maupun di sekolah

Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas dapat dilihat dari hasil angket tanggal 6 Agustus 2015 dengan siswa mata pelajaran IPA, banyak aktivitas siswa yang menganggap selalu mengerjakan tugas mata pelajaran IPA dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Tentang Aktivitas siswa Mengerjakan tugas mata pelajaran IPA

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Selalu mengerjakan	56	100%
2.	Kadang-kadang	-	-
3.	Tidak pernah	-	-
	Jawaban	56	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa tentang mata pelajaran IPA mengatakan selalu mengerjakan dengan frekuensi 56 orang, dengan persentasi 100% dapat dikatagorikan sangat tinggi, sedangkan siswa yang

mengatakan kadang-kadang tidak ada dengan persentasi 0%, dan siswa yang mengatakan tidak pernah tidak ada dengan persentasi 0%..

d. Aktivitas siswa dalam diskusi kelompok

Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam diskusi kelompok dapat dilihat dari hasil angket tanggal 6 Agustus 2015 dengan siswa mata pelajaran IPA, banyak aktivitas siswa yang menganggap selalu aktif dalam diskusi kelompok pada mata pelajaran IPA, dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Tentang Aktivitas siswa dalam diskusi kelompok mata pelajaran IPA

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Selalu aktif	39	69,64%
2.	Kadang-kadang	17	30,36%
3.	Tidak pernah	-	-
	Jawaban	56	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat ketahui bahwa aktivitas siswa tentang mata pelajaran IPA yang mengatakan selalu aktif dengan frekuensi 39 orang, dengan persentasi 69,64% dapat dikatagorikan tinggi, sedangkan siswa yang mengatakan kadang-kadang dengan frekuensi 17 orang dengan persentasi 30,36%, dan siswa yang mengatakan tidak pernah tidak ada dengan persentasi 0%.

2. Data tentang Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar IPA di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar

a. Aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru

Persepsi merupakan pendapat siswa terhadap mata pelajaran IPA yang disajikan guru dalam proses pembelajaran IPA berlangsung. Dengan persepsi siswa maka dapat diketahui bagaimana siswa memperhatikan penjelasan guru. Untuk mengetahui persepsi siswa memperhatikan penjelasan guru dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Berdasarkan hasil angket pada 6 Agustus 2015 dengan siswa untuk mata pelajaran IPA, banyak aktivitas siswa yang menganggap mata pelajaran IPA selalu memperhatikan penjelasan guru dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Tentang Aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Selalu memperhatikan	40	71,43%
2.	Kadang-kadang	16	28,57%
3.	Tidak pernah	-	-
	Jawaban	56	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa tentang mata pelajaran IPA yang mengatakan selalu memperhatikan dengan frekuensi 40 orang, dengan persentasi 71,43% dapat dikategorikan tinggi, sedangkan siswa yang mengatakan kadang-kadang dengan frekuensi 16 orang, dengan prosentasi

28,57%, dan siswa yang mengatakan tidak pernah tidak ada dengan persentasi 0%.

b. Aktivitas siswa dalam mencatat pelajaran IPA

Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada saat pelajaran IPA berlangsung dapat dilihat dari hasil angket pada tanggal 6 Agustus 2015 dengan siswa mata pelajaran IPA, banyak aktivitas siswa yang mengatakan selalu mencatat mata pelajaran IPA, dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Tentang Aktivitas siswa dalam mencatat pelajaran IPA

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Selalu mencatat	56	100%
2.	Kadang-kadang	-	-
3.	Tidak pernah	-	-
	Jawaban	56	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa tentang mata pelajaran IPA yang mengatakan selalu mencatat dengan frekuensi 56 orang, dengan persentasi 100% dapat dikatagorikan sangat tinggi, sedangkan siswa yang mengatakan kadang-kadang tidak ada, dengan persentasi 0%, dan siswa yang mengatakan tidak pernah tidak ada dengan persentasi 0%.

c. Aktivitas siswa dalam bertanya tentang materi pembelajaran IPA

Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam bertanya pada saat pelajaran IPA berlangsung dapat dilihat dari hasil angket pada tanggal 6 Agustus 2015 dengan

siswa mata pelajaran IPA, banyak aktivitas siswa yang mengatakan selalu bertanya mata pelajaran IPA, dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Tentang Aktivitas siswa dalam bertanya pelajaran IPA

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Selalu bertanya	29	51,79%
2.	Kadang-kadang	23	41,07%
3.	Tidak pernah	4	7,14%
	Jawaban	56	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa tentang mata pelajaran IPA yang mengatakan selalu bertanya dengan frekuensi 29 orang, dengan persentasi 51,79% dapat dikatagorikan sedang, sedangkan siswa yang mengatakan kadang-kadang dengan frekuensi 23 orang, dengan persentasi 41,07%, dan siswa yang mengatakan tidak pernah dengan frekuensi 4 orang, dengan persentasi 7,14%.

d. Aktivitas siswa dalam membaca pelajaran IPA

Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada saat pelajaran IPA berlangsung dapat dilihat dari hasil angket pada tanggal 6 Agustus 2015 dengan siswa mata pelajaran IPA, banyak aktivitas siswa yang mengatakan selalu membaca mata pelajaran IPA, dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Tentang Aktivitas siswa dalam membaca pelajaran IPA

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Selalu membaca	47	83,93%
2.	Kadang-kadang	9	16,07%
3.	Tidak pernah	-	-
	Jawaban	56	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa tentang mata pelajaran IPA yang mengatakan selalu membaca dengan frekuensi 47 orang, dengan persentasi 83,93% dapat dikatagorikan sangat tinggi, sedangkan siswa yang mengatakan kadang-kadang dengan frekuensi 9 orang, dengan persentasi 16,07%, dan siswa yang mengatakan tidak pernah tidak ada dengan persentasi 0%.

e. Kehadiran siswa dalam pembelajaran IPA

Untuk mengetahui kehadiran siswa pada saat pelajaran IPA berlangsung dapat dilihat dari hasil angket pada tanggal 6 Agustus 2015 dengan siswa mata pelajaran IPA, banyak aktivitas siswa yang mengatakan selalu hadir saat mata pelajaran IPA berlangsung, dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Tentang Aktivitas kehadiran siswa dalam pembelajaran IPA

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Selalu hadir	46	82,14%

Lanjutan table 4.15

No	Kategori Jawaban	F	P
2.	Kadang-kadang	10	17,86%
3.	Tidak pernah	-	-
	Jawaban	56	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kehadiran siswa pada saat mata pelajaran IPA yang mengatakan selalu hadir dengan frekuensi 46 orang, dengan persentasi 82,14% dapat dikatagorikan sangat tinggi, sedangkan siswa yang mengatakan kadang-kadang dengan frekuensi 10 orang, dengan persentasi 17,86%, dan siswa yang mengatakan tidak pernah tidak ada dengan persentasi 0%.

3. Data tentang fasilitas belajar yang siswa miliki untuk menunjang pembelajaran IPA di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar.

a. Alat tulis

Untuk mengetahui minat siswa dalam membawa alat tulis dalam proses pembelajaran IPA berlangsung dapat diliat berdasarkan hasil angket pada tanggal 6 Agustus 2015, dapat diketahui persepsi siswa terhadap fasilitas belajar, banyak mengatakan selelu membawa alat tulis dalam mata pelajaran IPA berlangsung, dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Tentang Fasilitas Belajar siswa tentang membawa alat tulis

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Selalu membawa	56	100%
2.	Kadang-kadang	-	-
3.	Tidak pernah	-	-
	Jawaban	56	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa fasilitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPA yang mengatakan selalu membawa dengan frekuensi 56 orang, dengan persentasi 100% dapat dikategorikan sangat tinggi, sedangkan siswa yang mengatakan kadang-kadang tidak ada, dengan persentasi 0%, dan siswa yang mengatakan tidak pernah tidak ada dengan persentasi 0%.

b. Alat peraga/ praktik

Berdasarkan hasil angket pada tanggal 6 Agustus 2015 dengan siswa untuk mata pelajaran IPA, persepsi siswa terhadap fasilitas belajar sebagian ada yang mengatakan selalu membawa dan sebagian mengatakan kadang-kadang membawa alat peraga/ praktek dalam mata pelajaran IPA berlangsung, dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Tentang Fasilitas Belajar siswa tentang membawa alat peraga/ praktek

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Selalu membawa	33	58,93%
2.	Kadang-kadang	23	41,07%
3.	Tidak pernah	-	-
	Jawaban	56	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa fasilitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPA yang mengatakan selalu membawa dengan frekuensi 33 orang, dengan persentasi 58,93% dapat dikatagorikan sedang, sedangkan siswa yang mengatakan kadang-kadang dengan frekuensi 23 orang, dengan persentasi 41,07%, dan siswa yang mengatakan tidak pernah tidak ada dengan persentasi 0%.

c. Buku paket IPA

Berdasarkan hasil angket pada tanggal 6 Agustus 2015 dengan siswa untuk mata pelajaran IPA, persepsi siswa terhadap fasilitas belajar banyak mengatakan memiliki buku paket IPA dalam mata pelajaran IPA berlangsung, dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Tentang Fasilitas Belajar siswa dalam yang memiliki buku paket IPA

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Memiliki	56	100%
2.	Tidak memiliki	-	-
	Jawaban	56	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa fasilitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPA yang mengatakan memiliki buku paket IPA dengan frekuensi 56 orang, dengan persentasi 100% dapat dikategorikan sangat tinggi, sedangkan siswa yang tidak memiliki tidak ada dengan persentasi 0%.

d. Buku tulis

Berdasarkan hasil angket pada tanggal 6 Agustus 2015 dengan siswa untuk mata pelajaran IPA, persepsi siswa terhadap fasilitas belajar banyak mengatakan selalu membawa buku tulis dalam mata pelajaran IPA berlangsung, dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Tentang Fasilitas Belajar siswa dalam membawa buku tulis

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Selalu membawa	53	94,64%
2.	Kadang-kadang	3	5,36%
3.	Tidak pernah	-	-
	Jawaban	56	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa fasilitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPA yang mengatakan selalu membawa dengan frekuensi 53 orang, dengan persentasi 94,64% dapat dikatagorikan sangat tinggi, sedangkan siswa yang mengatakan kadang-kadang dengan frekuensi 3 orang, dengan persentasi 5,36%, dan siswa yang mengatakan tidak pernah tidak ada dengan persentasi 0%.

e. kamus

Berdasarkan hasil angket pada tanggal 6 Agustus 2015 dengan siswa untuk mata pelajaran IPA, persepsi siswa terhadap fasilitas belajar sebagian mengatakan memiliki kamus dan sebagian mengatakan tidak memiliki kamus dalam mata pelajaran IPA, dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut:

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Tentang Fasilitas Belajar siswa dalam yang memiliki kamus

No	Kategori Jawaban	F	P
1.	Memiliki	6	10,71%
2.	Tidak memiliki	50	89,29%
	Jawaban	56	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa fasilitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPA yang mengatakan memiliki kamus dengan frekuensi 6 orang, dengan persentasi 10,71% dapat dikatagorikan rendah sekali, sedangkan siswa yang tidak memiliki dengan frekuensi 50 orang, dengan persentasi 89,29%.

C. Analisis Data

Semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang minat siswa terhadap mata pelajaran IPA pada MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar tahun ajaran 2014/2015.

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap minat siswa terhadap mata pelajaran IPS akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa di luar kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPA

a. Aktivitas siswa dalam membaca buku IPA

Aktivitas siswa dalam membaca buku IPA sangat penting untuk siswa mengingat atau memahami pelajaran IPA tersebut dan berminat atau tidaknya dalam pembelajaran IPA, karena apabila siswa tersebut tidak membaca buku IPA maka mereka sulit menangkap penjelasan dari guru dan bisa dikatakan siswa itu tidak berminat dalam membaca.

Berdasarkan dari hasil angket penelitian yang dapat dilihat dari tabel 4.7 dapat diketahui siswa pada aktivitas membaca buku IPA itu selalu membaca ada 71,43% dengan kategori tinggi minatnya, dan yang menjawab kadang-kadang ada 28,57% dengan kategori rendah, sedangkan yang menyatakan tidak pernah membaca buku tidak ditemukan.

Terkait dengan data yang diperoleh dari hasil angket penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat siswa terkait dengan aktivitas di luar kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPA dapat dikatakan tinggi.

Jika hal tersebut di atas, kita kaitkan dengan teori yang ada, maka hal tersebut dapat dikatakan sesuai karena berdasarkan teori yang penulis kutip dalam buku karangan Cony Setiawan dan As Munandar, yang berjudul *Memupuk Bakat dan Kreativitas di Sekolah Umum*, hal 21. Dalam bukunya tersebut dijelaskan bahwa “jika seorang murid memiliki rasa ingin belajar ia akan dapat mengerti dan mengingat. Karena minat merupakan landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar.¹

Dengan demikian dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam membaca buku IPA umumnya tinggi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan temuan lapangan melalui observasi dokumen diperoleh data bahwa mayoritas dalam aktivitas siswa selalu membaca buku IPA. Begitu juga berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak dari pilihan siswa adalah selalu membaca buku IPA. Jadi dalam point ini diketahui siswa selalu membaca buku IPA tersebut kategori tinggi minatnya 71,43%. Meskipun sebagian kecil siswa yaitu 28,57% menyatakan kadang-kadang. Kemudian dari data yang didapat dikaitkan dengan teori yang ada juga ada kecocokan atau bisa dikatakan sudah sesuai. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa siswa dalam membaca buku dapat dikatakan baik karena tanpa diminta membaca siswa-siswa di sini kadang-kadang mereka berinisiatif sendiri untuk membacanya.

¹Conny Setiawan dan AS Munandar, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Umum*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1982), h. 21

- b. Aktivitas siswa mengulang pembelajaran IPA baik di rumah maupun di sekolah

Aktivitas siswa dalam mengulang pembelajaran baik itu di rumah maupun di sekolah merupakan aspek untuk mengetahui berminat atau tidaknya seorang siswa, apabila siswa sering mengulang pembelajaran dapat dikatakan siswa itu berminat dalam mengulang pembelajaran dan sebaliknya apabila siswa itu tidak ada berkeinginan untuk mengulang pelajaran maka siswa itu dapat dikatakan tidak berminat.

Berdasarkan jawaban dari angket penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab selalu mengulang pembelajaran IPA baik di rumah maupun di sekolah ada 75% dengan kategori tinggi, sedangkan yang menjawab kadang-kadang ada 17,86% dengan kategori rendah sekali, dan yang menjawab tidak pernah ada 7,14% dengan kategori rendah sekali.

Terkait dengan data yang diperoleh dari hasil angket penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat siswa terkait dengan aktivitas di luar kegiatan belajar mengajar khususnya aktivitas siswa dalam mengulang pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah pada mata pelajaran IPA dapat dikatakan tinggi.

Jika hal tersebut di atas, kita kaitkan dengan teori yang ada, maka hal tersebut dapat dikatakan sesuai karena berdasarkan teori yang penulis kutip dalam buku karangan Slameto, yang berjudul *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, hal 15. Dalam bukunya tersebut dijelaskan bahwa “minat

adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.²

Dengan demikian dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dengan mengulang pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah umumnya tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket didapat data bahwa frekuensi terbanyak adalah siswa selalu mengulang pembelajaran IPA baik di rumah maupun di sekolah. Jadi dalam poin ini siswa selalu mengulang pembelajaran IPA baik di rumah maupun di sekolah dapat dikategorikan tinggi dan dapat dikatakan bahwa siswa berminat dalam belajar IPA, karena banyak siswa yang mengulang pembelajaran IPA baik di rumah maupun di sekolah dengan baik. Kemudian dari hasil wawancara dijelaskan dalam mengulang pembelajaran guru tidak bisa memastikan bahwa siswa itu selalu mengulang pelajaran di rumah.

- c. Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas baik di rumah maupun di sekolah

Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas baik di rumah maupun di sekolah sangat penting, hal ini dapat mengetahui siswa itu berminat atau tidaknya dalam pembelajaran, karena apabila siswa tersebut sering mengerjakan tugas baik itu di rumah maupun di sekolah maka dapat dikatakan bahwa siswa itu berminat sedang siswa yang tidak pernah mengulang pembelajaran baik itu di rumah maupun di sekolah maka dapat dikatakan siswa itu tidak berminat.

Berdasarkan dari jawaban dari angket penelitian dapat dilihat pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab selalu mengerjakan tugas di

²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 15.

rumah maupun di sekolah ada 100% dengan kategori sangat tinggi, yang menjawab kadang-kadang tidak ditemukan, sedangkan yang menjawab tidak pernah juga tidak ditemukan.

Terkait dengan data yang diperoleh dari hasil angket penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat siswa terkait dengan aktivitas di luar kegiatan belajar mengajar khususnya aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas baik di sekolah maupun di rumah pada mata pelajaran IPA dapat dikatakan sangat tinggi.

Jika hal tersebut di atas, kita kaitkan dengan teori yang ada, maka hal tersebut dapat dikatakan sesuai karena berdasarkan teori yang penulis kutip dalam buku karangan Slameto sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat itu adalah adanya keinginan siswa dalam mengingat pembelajaran baik itu tugas yang diberikan guru di sekolah maupun di rumah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa aktivitas siswa mengerjakan tugas baik di rumah maupun di sekolah umumnya sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dari hasil angket didapat data bahwa frekuensi terbanyak adalah siswa selalu mengerjakan tugas baik di rumah maupun di sekolah. Kemudian dari data yang didapat dikaitkan dengan teori yang ada dapat dikatakan sudah sesuai. Dan dari hasil wawancara dijelaskan bahwa siswa apabila ditanya apakah mereka selalu mengulang pembelajaran baik itu di sekolah ataupun di rumah dan siswa di sini selalu menjawab mengulang pembelajaran baik itu di sekolah atau di rumah.

d. Aktivitas siswa dalam diskusi kelompok

Aktivitas siswa dalam diskusi kelompok merupakan suatu aspek yang dapat dilihat untuk mengetahui minat siswa, siswa yang aktif dalam diskusi kelompok dapat dikatakan siswa tersebut berminat sedangkan siswa yang pasif dalam diskusi kelompok dapat dikatakan siswa itu tidak berminat dalam proses belajar tersebut.

Berdasarkan dari jawaban angket penelitian aktivitas siswa dalam diskusi kelompok dapat dilihat pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab selalu aktif dalam diskusi kelompok ada 69,64% dengan kategori tinggi, yang menjawab kadang-kadang ada 30,36% dengan kategori rendah, sedangkan yang menjawab tidak pernah tidak ditemukan.

Terkait dengan data yang diperoleh dari hasil angket penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat siswa terkait dengan aktivitas di luar kegiatan belajar mengajar khususnya aktivitas siswa dalam diskusi kelompok pada mata pelajaran IPA dapat dikatakan tinggi minatnya.

Jika hal tersebut di atas, kita kaitkan dengan teori yang ada, maka hal tersebut dapat dikatakan sesuai karena berdasarkan teori yang penulis kutip dalam buku karangan Syaiful Bahri Djamarah, dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Belajar*, dijelaskan bahwa minat itu adalah rasa suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah menerima suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat/dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.³

³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 2002), cet 1. h. 25

Pendapat di atas mengandung pengertian bahwa minat itu kecenderungan hati dalam melakukan sesuatu baik itu kerja kelompok atau kegiatan lainnya sehingga ada rasa suka dan rasa keterkaitan terhadap sesuatu tanpa ada unsur paksaan dari orang lain.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam diskusi kelompok umumnya tinggi minatnya, hal ini dapat dilihat dari hasil angket didapat data bahwa frekuensi terbanyak adalah selalu aktif dalam diskusi kelompok. Jadi dalam point ini siswa selalu aktif dalam diskusi dengan kategori tinggi dan dapat dikatakan bahwa siswa berminat dalam belajar IPA. Kemudian dari hasil wawancara dijelaskan mereka selalu aktif apabila ada kerja kelompok baik itu dalam pembelajaran IPA ataupun pelajaran yang lainnya.

2. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar IPA

a. Siswa dalam memperhatikan penjelasan guru

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari memperhatikan penjelasan guru, siswa yang acuh tak acuh dalam memperhatikan penjelasan guru dan sering mengabaikan penjelasan guru dapat dikatakan bahwa siswa itu tidak berminat dalam mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sedangkan siswa yang sering memperhatikan penjelasan guru dapat dikatakan bahwa siswa itu berminat.

Dari jawaban siswa dapat dilihat pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab selalu memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran IPA ada 71,43% dengan kategori tinggi, yang menjawab kadang-kadang ada

28,57% dengan rendah, sedangkan yang menyatakan tidak pernah, tidak ditemukan.

Terkait dengan data yang diperoleh dari hasil angket penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat siswa terkait dengan aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada mata pelajaran IPA dapat dikatakan tinggi.

Jika hal tersebut di atas, kita kaitkan dengan teori yang ada, maka hal tersebut dapat dikatakan sesuai karena berdasarkan teori yang penulis kutip dalam buku karangan Alisuf Sabri dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pendidikan*, hal. 84. Dalam bukunya tersebut menjelaskan bahwa minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus.⁴

Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa dalam memperhatikan penjelasan guru umumnya tinggi minatnya, hal ini dapat dilihat berdasarkan temuan lapangan melalui observasi dokumen diperoleh data bahwa mayoritas siswa selalu memperhatikan penjelasan guru, begitu juga berdasarkan angket menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak dari pilihan siswa selalu memperhatikan penjelasan guru 71,43%. Jadi dalam point ini diketahui bahwa siswa selalu memperhatikan penjelasan guru dengan kategori tinggi. Dengan demikian perhatian ini penting bagi siswa untuk menguasai pelajaran dan dapat memahami materi berikutnya dengan mudah dan juga sangat berpengaruh terhadap minat belajar IPA. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara siswa mengikuti pelajaran, memperhatikan atau tidaknya dalam pelajaran itu.

⁴M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV, Pedoman Ilmu Jaya, 1995), h. 84

Kemudian dari hasil wawancara dijelaskan bahwa siswa aktif dalam mendengarkan penjelasan dari guru walaupun kadang-kadang mereka sambil berbicara dengan teman yang lainnya.

b. Siswa dalam mencatat pelajaran IPA

Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisah dari aktivitas belajar. Siswa yang selalu mencatat pelajaran merupakan tanda bahwa siswa itu berminat dalam kegiatan belajar mengajar dibandingkan siswa yang kadang-kadang mencatat, siswa yang tidak mau mencatat dalam suatu pembelajaran dapat dikatakan bahwa siswa itu tidak berminat. Bila kita kaitkan pernyataan tersebut dengan arti minat yang telah dijelaskan pada landasan teori yang penulis kutib dapat dikatakan sesuai bahwa minat adalah “perhatian, kesukaan, keinginan, atau kecenderungan hati dalam sesuatu.”⁵

Dari teori di atas dapat diketahui bahwa minat siswa berdasar jawaban responden dapat dilihat pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab selalu mencatat pelajaran IPA ada 100% dengan kategori sangat tinggi, yang menjawab kadang-kadang tidak ditemukan, sedangkan yang menjawab tidak pernah, juga tidak ditemukan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa dalam mencatat pelajaran IPA dengan lengkap umumnya sangat tinggi, berdasarkan temuan lapangan melalui observasi diperoleh data bahwa semua siswa mencatat pada saat pelajaran IPA berlangsung. Begitu juga hasil angket menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak dari pilihan siswa adalah siswa selalu mencatat pelajaran IPA 100%.

⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 57.

Jadi dalam point ini diketahui bahwa siswa selalu mencatat pelajaran IPA dengan kategori sangat baik. Disini dapat dilihat siswa dikatakan berminat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara siswa mengikuti pelajaran lengkap tidaknya catatan, siswa MIN Kertak Hanyar II dapat dikatakan sangat baik dalam frekuensi mencatat pelajaran IPA. Kemudian dari hasil wawancara dijelaskan bahwa siswa khususnya kelas IV dan IV selalu mencatat apa yang telah diperintahkan oleh guru dan guru di sini juga selalu memperhatikan siswa itu mencatat atau tidak.

c. Siswa dalam bertanya tentang materi pembelajaran IPA

Aktivitas siswa dalam bertanya merupakan salah satu kegiatan dalam proses belajar mengajar. Siswa yang sering bertanya dalam suatu pembelajaran dapat dikatakan siswa itu berminat sedang siswa yang pasif atau cuma diam mendengarkan saja patut dipertanyakan minatnya.

Terkait dengan teori di atas bila kita kaitan dengan teori tentang minat yang penulis kutip dalam buku karangan Muhibbin Syah yang berjudul Psikologi Belajar, hal. 136 dalam bukunya tersebut dijelaskan minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁶

Dari teori diatas bila kita kaitan dari data yang ada pada tabel 4.13 dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab selalu bertanya ada 51,79% dengan kategori sedang, yang menjawab kadang-kadang ada 41,07% dengan kategori sedang, dan yang menjawab tidak pernah ada 7,14 dengan kategori rendah sekali.

⁶Muhibbin Syah, *psikologi belajar*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2005), h. 136

Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa dalam bertanya tentang materi pembelajaran IPA sedang, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi secara umum hanya terdapat sebagian yang menggunakan kesempatan bertanya yang diberikan guru IPA. Begitu juga dari hasil angket menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak adalah selalu bertanya tentang materi pembelajaran IPA. Dengan cukup baik siswa selalu bertanya tentang materi pembelajaran IPA yang diberikan guru terhadap materi yang belum paham dapat diketahui minat belajar siswa. Siswa memiliki minat belajar yang benar ini dapat terlihat melalui keinginan mereka untuk mengajukan pertanyaan secara tak henti-hentinya. Dan dari hasil wawancara dijelaskan bahwa masih kurangnya antusias siswa dalam bertanya dalam pembelajaran IPA.

d. Siswa dalam membaca pelajaran IPA

Aktivitas membaca merupakan aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau di perguruan tinggi. Membaca merupakan suatu aktivitas yang sangat penting dalam proses belajar karena dengan membaca akan memudahkan seseorang memahami sesuatu apa yang dibacanya.

Dari tabel 4.14 dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab selalu membaca pelajaran IPA ada 83,93% dengan kategori sangat tinggi, yang menjawab kadang-kadang ada 16,07% dengan kategori rendah, sedangkan yang menjawab tidak pernah, tidak ditemukan.

Terkait dengan data yang diperoleh dari hasil angket penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat siswa terkait dengan aktivitas belajar mengajar di

MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar khususnya dalam aktivitas siswa dalam membaca buku paket IPA dapat dikatakan sangat tinggi minatnya.

Jika hal tersebut di atas kita kaitkan dengan teori yang ada, maka hal tersebut dapat dikatakan sesuai. Karena berdasarkan teori yang penulis kutip dalam buku karangan Ahmad D. Marimba, yang berjudul *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, hal. 79. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa minat itu adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan Sesuatu itu.⁷

Dengan demikian dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam membaca pelajaran IPA umumnya sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan temuan lapangan melalui observasi dokumen diperoleh data bahwa mayoritas dalam aktivitas siswa selalu membaca pelajaran IPA. Begitu juga berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak dari pilihan siswa adalah selalu membaca pelajaran IPA. Jadi dalam point ini diketahui siswa selalu membaca pelajaran IPA tersebut dapat dikategorikan sangat baik 83,93%. Meskipun sebagian kecil siswa yaitu 16,07% menyatakan kadang-kadang. Kemudian dari hasil wawancara dijelaskan bahwa keinginan siswa dalam membaca buku tergolong baik karena siswa-siswa di sini tanpa diminta mereka kadang-kadang sudah membaca.

e. Kehadiran siswa dalam pembelajaran IPA

Kehadiran siswa dalam pembelajaran IPA sangat penting untuk mengetahui siswa tersebut berminat atau tidak terhadap suatu pelajaran, karena

⁷Ahmad D. Marimba *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Almajirif, 1980), Cet. Ke-4, h. 79

apabila siswa tersebut hadir maka ia akan mudah menangkap secara langsung penjelasan dari guru tentu saja aktivitas kehadiran ini harus hadir dari kegiatan siswa sendiri sehingga apabila ia tidak hadir itu disebabkan oleh hal mendesak lainnya.

Dari data yang didapat dari hasil angket penelitian yang mana dapat dilihat pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab selalu hadir ada 82,14% dengan kategori sangat tinggi, yang menjawab kadang-kadang ada 17,86% dengan kategori rendah, sedangkan yang menjawab tidak pernah, tidak ditemukan.

. Terkait dengan data yang diperoleh dari hasil angket penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat siswa terkait kegiatan belajar mengajar khususnya kehadiran siswa pada mata pelajaran IPA dapat dikatakan sangat tinggi minatnya.

Jika hal tersebut di atas kita kaitkan dengan teori yang ada, maka hal tersebut dapat dikatakan sesuai karena berdasarkan teori yang penulis kutip sebelumnya dalam buku karangan Cony Setiawan dan As Munandar, yang berjudul *Memupuk Bakat dan Kreativitas di Sekolah Umum*, hal 21. Dalam bukunya tersebut dijelaskan bahwa “jika seorang murid memiliki rasa ingin belajar ia akan dapat mengerti dan mengingatkan. Karena minat merupakan landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar.⁸

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kehadiran siswa dalam pembelajaran IPA umumnya sangat tinggi, hal ini dapat dilihat berdasarkan

⁸Conny Setiawan dan AS Munandar, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Umum*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1982), h. 21

temuan lapangan melalui observasi dokumen diperoleh data bahwa mayoritas siswa selalu hadir dalam pembelajaran IPA. Begitu juga berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak dari pilihan siswa adalah siswa selalu hadir dalam pembelajaran IPA. Jadi dalam point ini diketahui siswa selalu hadir dalam pembelajaran IPA tersebut dengan kategori sangat tinggi 82,14%. Meskipun sebagian kecil siswa yaitu 17,86% menyatakan kadang-kadang hadir. Hal ini disebabkan karena ada hal yang mendesak bagi siswa sedang sakit atau izin karena ada keperluan yang memaksa sehingga harus meninggalkan kegiatan belajar dikelas. Kemudian dari hasil wawancara dijelaskan mengenai kehadiran siswa dalam pembelajaran IPA terkadang hanya ada beberapa orang yang tidak hadir itupun dikarenakan dengan alasan sakit dan ada halangan lainnya.

3. Fasilitas belajar yang dimiliki siswa untuk menunjang pembelajaran IPA

a. Alat tulis

Alat tulis merupakan alat yang tidak terlepas dari proses belajar mengajar khususnya di sekolah-sekolah dasar. Alat tulis merupakan alat yang berfungsi untuk membantu dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini penulis mencoba mengetahui seberapa besar minat siswa tentang fasilitas belajar pada siswa MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar..

Dari data angket penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.16 dapat diketahui bahwa siswa yang memuat tentang membawa alat tulis, berdasarkan tabel tersebut diketahui seluruh siswa membawa alat tulis dalam pembelajaran IPA di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar termasuk kategori sangat tinggi minatnya.

Terkait dengan data tersebut jika dikaitkan dengan teori yang ada dapat dikatakan sesuai, karena pada teori yang penulis kutip pada landasan teori dijelaskan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu.⁹

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dari segi kelengkapan alat tulis yang dimiliki siswa sangat memadai dan dapat dikatakan sangat tinggi minatnya terhadap fasilitas belajar khususnya alat tulis. Dan dari hasil wawancara juga dijelaskan bahwa dari segi kelengkapan alat belajar khususnya alat tulis dapat dikatakan baik karena mereka selalu membawa alat tulis pada saat pembelajaran IPA.

b. Alat peraga/ praktik

Dari penyajian data mengenai alat peraga/ praktek dapat dilihat pada tabel 4.17 dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu membawa alat peraga/ praktek ada 58,93% dengan kategori sedang minatnya, yang menyatakan kadang-kadang membawa alat peraga/ praktek ada 41,07% dengan kategori sedang, sedangkan yang menjawab tidak pernah, tidak ditemui.

Terkait dengan data yang diperoleh dari hasil angket penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat siswa terkait dengan fasilitas belajar khususnya alat peraga/ praktek pada mata pelajaran IPA di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar dapat dikatakan sedang minatnya.

⁹Ahmad D. Marimba *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Almairif, 1980), Cet. Ke-4, h. 79

Dengan demikian dapat diketahui bahwa minat siswa terhadap alat peraga/ praktek dapat dikategorikan sedang, berdasarkan temuan lapangan melalui observasi diperoleh data bahwa sebagian siswa yang selalu membawa alat peraga/ praktek yang diperintahkan guru. Begitu juga berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak dari pilihan siswa adalah siswa selalu membawa alat peraga/ praktek. Jadi dalam point ini diketahui siswa selalu membawa alat peraga/ praktek kategori sedang. Di sini dapat dilihat siswa dikatakan berminat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara siswa membawa alat peraga/ praktek, siswa MIN Kertak hanyar II dapat dikatakan sedang dalam frekuensi membawa alat peraga/ praktik. Kemudian dari hasil wawancara dijelaskan siswa selalu membawa alat peraga/praktik apabila diminta oleh guru dan kadang-kadang ada yang tidak membawa dengan alasan lupa.

c. Buku paket IPA

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dilihat pada tabel 4.18 yang memuat tentang siswa yang memiliki buku paket IPA, berdasarkan tabel tersebut seluruh siswa memiliki buku paket IPA termasuk kategori sangat tinggi minatnya walaupun buku-buku paket IPA tersebut dipinjami oleh pihak sekolah. Siswa tidak dilengkapi dengan buku penunjang (LKS).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dari segi kelengkapan buku pelajaran IPA yang dimiliki siswa cukup memadai dan dapat dikategorikan sangat tinggi minatnya. Dan dari hasil wawancara dijelaskan bahwa siswa di sini semuanya dikasih oleh pihak sekolah setiap orangnya mendapatkan satu buku paket IPA.

d. Buku tulis

Dari tabel 4.19 dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu membawa buku tulis ada 94,64% dengan kategori sangat tinggi, yang menyatakan kadang-kadang membawa alat tulis ada 5,36% dengan kategori sangat rendah, sedangkan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa yang selalu membawa buku tulis sangat baik, berdasarkan temuan lapangan melalui observasi diperoleh data terbanyak siswa yang selalu membawa buku tulis. Begitu juga berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak dari pilihan siswa adalah siswa selalu membawa buku tulis. Jadi dalam point ini diketahui siswa selalu membawa buku tulis kategori sangat baik. Disini dapat dilihat siswa dikatakan berminat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara siswa membawa buku tulis, siswa MIN Kertak hanyar II dapat dikatakan sangat baik dalam frekuensi membawa buku tulis. Dan dari hasil wawancara dijelaskan bahwa siswa selalu membawa buku tulis pada saat pembelajaran IPA berlangsung.

e. Kamus

Dari hasil data angket penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.20 dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan memiliki kamus ada 10,71% dengan kategori rendah sekali, dan yang menyatakan tidak memiliki kamus ada 89,29% dengan kategori sangat tinggi.

Terkait dengan data yang diperoleh dari hasil angket penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat siswa terkait dengan fasilitas belajar khususnya

kamus pada mata pelajaran IPA di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar dapat dikatakan rendah sekali.

Jika hal tersebut di atas kita kaitkan dengan teori yang ada, maka hal tersebut dapat dikatakan tidak sesuai dengan teori yang ada. Karena berdasarkan teori yang penulis kutip dalam buku karangan Ahmad D. Marimba, yang berjudul *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, hal. 79. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa minat itu adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu.¹⁰

Dengan demikian dapat diketahui bahwa minat siswa terhadap kamus pada mata pelajaran IPA sangat kurang minatnya, hal ini dapat dilihat dari hasil angket didapat dan data bahwa frekuensi terbanyak adalah siswa banyak yang tidak memiliki kamus sama sekali. Jadi dalam poin ini minat siswa memiliki kamus dengan kategori rendah sekali minatnya. Kemudian dari hasil wawancara bahwa juga dijelaskan bahwa pihak sekolah tidak menganjurkan siswanya dalam membawa kamus jadi dalam membawa kamus dalam pembelajaran IPA di sini sangat minim dan mungkin hanya ada beberapa orang.

¹⁰Ahmad D. Marimba *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Almajrif, 1980), Cet. Ke-4, h. 79